

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI KOTA
PEKANBARU**

INTISARI

*Ditujukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas
Islam Riau Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh
Gelar Sastra Satu (S1) Psikologi*



OLEH :

WINY AGITA WENING

NPM. 178110030

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI KOTA PEKANBARU

INTISARI

WINY AGITA WENING

NPM. 178110030

*Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna
Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*

Telah Disetujui,
Pada Tanggal, 31 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI KOTA PEKANBARU

Winy Agita Wening
178110030

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Abstrak

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan suatu emosi yang berada di dalam dirinya, diantaranya adalah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja yang berusia 16-19 tahun di Kota Pekanbaru dengan sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala 42 aitem untuk skala keberfungsian keluarga dan 20 aitem untuk skala kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini menggunakan analisis *pearson product moment* dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,426 dengan signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0,1$). Maka dapat dilihat bahwa adanya hubungan signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di Kota Pekanbaru. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Keberfungsian Keluarga, Kecerdasan Emosional, Remaja*

**THE RELATIONSHIP OF FAMILY FUNCTION WITH EMOTIONAL
INTELLIGENCE IN ADOLESCENT IN PEKANBARU CITY**

WINY AGITA WENING

178110030

FACULTY OF PSYCHOLOGY

ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

Emotional intelligence is a person's ability to control an emotion that is in him, including teenagers. This study aims to determine the relationship between family functioning and emotional intelligence in adolescents aged 16-19 years in Pekanbaru City with a sample of 100 people. The sampling technique in this study used simple random sampling. Data collection techniques used a scale of 42 items for the family functioning scale and 20 items for the emotional intelligence scale. The results of this study used Pearson product moment analysis with a correlation coefficient (r) of 0.426 with a significance of both variables of 0.000 ($p < 0.1$). So it can be seen that there is a significant relationship between family functioning and emotional intelligence in adolescents in Pekanbaru City.

Keywords: Family Functionality, Emotional Intelligence, Youth

العلاقة بين وظائف الأسرة مع الذكاء العاطفي عند المراهقين في مدينة باكنبارو

ويني أجيئا وينينح

١٧٨١١٠٠٣٠

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

الذكاء العاطفي هو قدرة الشخص على التحكم عن المشاعر التي هي فيه، بما في ذلك المراهقين. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين وظائف الأسرة والذكاء العاطفي لدى المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين 16 و19 عامًا في مدينة باكنبارو بعينة من 100 شخص. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث أخذ العينات العشوائية البسيطة. البيانات استخدمت تقنيات الجمع مقياسًا من 42 عنصرًا لمقياس أداء الأسرة و20 عنصرًا لمقياس الذكاء العاطفي. استخدمت نتائج هذا البحث بيرسون ضرب العوزم بالتحليل مع معامل ارتباط (ر) ٤٢٦،٠ مع دلالة لكلا المتغيرين ٠،٠٠٠،٠ (ب > ١،٠). لذلك يمكن ملاحظة أن هناك علاقة معنوية بين وظائف الأسرة والذكاء العاطفي لدى المراهقين في مدينة باكنبارو.

الكلمات الرئيسية: وظائف الأسرة، الذكاء العاطفي، المراهقون

LATAR BELAKANG

Masa remaja ialah masa dimana seseorang masih dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, banyak hal yang di lakukan oleh remaja seperti gemarnya berolahraga, mengikuti berbagai hal yang tengah trend di kalangan anak remaja pada umumnya. Adapun kategori-kategori usia pada remaja yaitu usia 12-15 tahun masuk kedalam kategori remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk kedalam kategori remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun termasuk kedalam masa remaja akhir (Monk, dkk., 2006) dimana pada umur segini rentannya remaja dalam berbagai pengaruh baik itu bersifat positif maupun negatif.

Pada masa remaja adapun tekanan yang umum dialami yaitu perundungan (Troop-Gordon, 2017), citra tubuh negatif, (Voelker dkk., 2015), tekanan teman sebaya (Tomé dkk., 2012; Yavuzer dkk., 2014), maupun tekanan akademik (Arslan, 2017; Chellamuthu & Kadhiraan, 2017). Apabila tekanan tersebut dalam tingkat tinggi dan patologis, maka kualitas kesehatan mental anak dan remaja akan mengalami penurunan. Dampaknya adalah muncul berbagai jenis permasalahan perilaku, baik permasalahan internalisasi maupun eksternalisasi (Lancefield dkk., 2016).

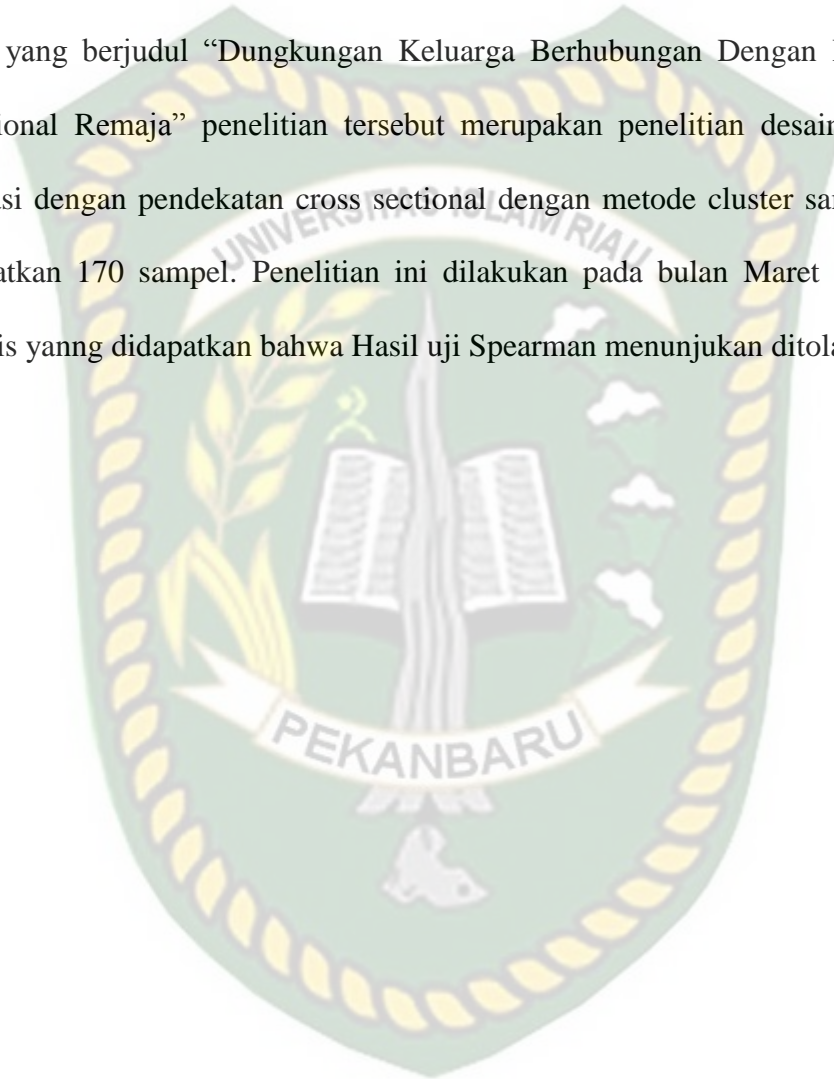
Dalam hal ini terkadang adanya keterlambatan dari wali atau orangtua remaja tersebut yang tidak memiliki pemahaman yang tepat untuk dapat mengekspresikan emosi yang dimiliki oleh anak khususnya pada remaja tersebut. Dalam hal ini keluarga adalah tempat dimana anak bisa meluapkan apa yang ia rasakan agar ia dapat mengelola, mengontrol emosi dan memiliki empati terhadap apa yang ia alami kedepannya dan kita dapat mengetahui bahwa keberfungsian

keluarga sangat lah penting terutama bagi remaja yang dimana masa nya emosi tidak stabil dan lain sebagainya.

Adapun peneliti menemukan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dwi Yuniar dan Irma Darmawati dari Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat yang berjudul “Dungkungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja” penelitian tersebut merupakan penelitian desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan metode cluster sampling dan didapatkan 170 sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016, hasil analisis yang didapatkan bahwa Hasil uji Spearman menunjukkan ditolak.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Mayer dan Salovey (Batool, 2013) menjelaskan “kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai, dan mengekspresikan emosi; kemampuan untuk mengakses dan/atau menghasilkan perasaan ketika memfasilitasi pola pikir; kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional; dan kemampuan untuk mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan emosi dan intelektual”.

2. Faktor – Faktor Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu:

1) Faktor *Internal*

2) Faktor

Eksternal

B. Keberfungsian Keluarga

1. Pengertian Keberfungsian Keluarga

Menurut Stuart (dalam Searing, 2008) mengemukakan konsep keberfungsian keluarga dimana keluarga sebagai suatu fungsi tugas yang terdiri dari proteksi (*protection*), pemeliharaan (*nourishment*) dan sosialisasi (*sosialitation*) bagi para anggotanya, dalam hal ini dapat kita lihat dimana fungsi dari keluarga sangatlah kompleks.

C. Faktor-Faktor Keberfungsian Keluarga

Menurut Bray (1995) adapun empat faktor-faktor yang meliputi keberfungsian keluarga yaitu :

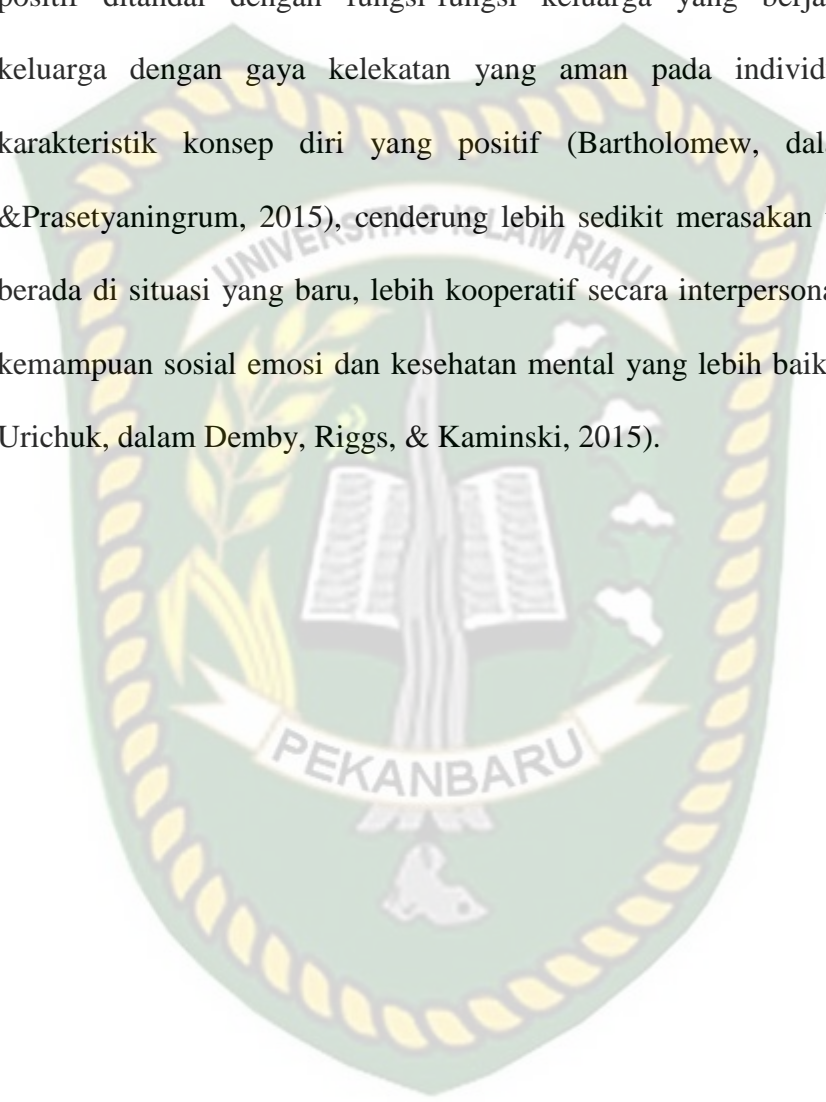
- 1) Faktor Komposisi Keluarga
- 2) Faktor Proses Keluarga
- 3) Faktor Afeksi Keluarga
- 4) Faktor Organisasi Keluarga

D. Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional

Menurut Epstein-Lubow dkk (2009) keberfungsian keluarga mengacu pada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat saling berkomunikasi, dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya dimana hal tersebut dapat memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosi anggota keluarga tersebut. Dalam hal ini penting sekali komunikasi antara keluarga pada remaja dimana dari komunikasi inilah kita selaku keluarga dapat membuka atau bercerita layaknya sebagai sahabat bagi remaja

tersebut agar remaja tersebut mampu mengekspresikan emosi maupun perasaan-perasaan yang sedang di alaminya.

Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa keberfungsian keluarga yang positif ditandai dengan fungsi-fungsi keluarga yang berjalan efektif, keluarga dengan gaya kelekatan yang aman pada individu memiliki karakteristik konsep diri yang positif (Bartholomew, dalam Rahma & Prasetyaningrum, 2015), cenderung lebih sedikit merasakan takut ketika berada di situasi yang baru, lebih kooperatif secara interpersonal, memiliki kemampuan sosial emosi dan kesehatan mental yang lebih baik (Ranson & Urichuk, dalam Demby, Riggs, & Kaminski, 2015).



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yaitu, Variabel Terikat (Y) adalah Kecerdasan Emosional dan Variabel Bebas (X) adalah Keberfungsian Keluarga.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan suatu keadaan dimana seluruh anggota keluarga dapat menjalankan perannya masing-masing dalam menciptakan rasa nyaman yang di dasari oleh rasa saling menyayangi satu sama lain bagi setiap anggota dalam keluarga tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah remaja di kota Pekanbaru yang dimana skala pada penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang tertuju untuk remaja di kota Pekanbaru.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengeskpresikan emosi diri sendiri dengan cara yang tepat.

C. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah 53.424 remaja di Kota Pekanbaru yang berusia 16-19 tahun.

D. Sampel Penelitian

Seluruh populasi pada penelitian ini hanya diambil sebagian yang akan dijadikan sampel penelitian menggunakan Rumus Slovin yaitu 100 Remaja Di Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* (random sederhana) dimana pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak pada remaja yang berusia 16 – 19 tahun yang berada di Kota Pekanbaru.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Skala Keberfungsian Keluarga dan Skala Kecerdasan Emosional.

G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dianalisis menggunakan data statistik yakni analisis data dengan menguji ada tidaknya pengaruh/hubungan dari dua kelompok variabel menggunakan metode uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 hari yakni pada tanggal pada tanggal 03 Juni – 04 Juni 2021, Proses pelaksanaannya dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan menggunakan Google Form, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*tryout*) terhadap alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, hal ini bertujuan untuk melihat seberapa valid dan reliabel alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.

B. Data Demografi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan jumlah respon identitas subjek seperti yang tertera di dalam tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Demografis Remaja

Data Demografis		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	39
	Perempuan	61	61
Usia	16 tahun	11	11
	17 tahun	38	38

			. 0
	18 tahun	44	4 4 .0
	19 tahun	7	7 .0

Berdasarkan tabel dari data demografi menunjukkan terdapat 100 subjek, diantaranya 39 laki-laki atau sebesar 39,0 % dan 61 perempuan atau sebesar 61,0 % dengan rentan usia 16-19 tahun. Pada usia 16 tahun sebanyak 11 subjek, usia 17 tahun sebanyak 38 subjek, usia 18 tahun sebanyak 44 subjek, dan pada usia 19 tahun sebanyak 7 subjek.

C. Deskriptif Data

Peneliti membuat deskriptif data penelitian mengenai hubungan keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di kota pekanbaru diperoleh gambaran seperti yang dicantumkan dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian

Skala	Skor perolehan (<i>empirik</i>)				Skor dimungkinkan (<i>hipotetik</i>)			
	Min	Maks	Rerata	SD	Min	Maks	Rerata	SD
Keberfungsian Keluarga	43	173	90.28	25.549	42	210	126	28
Kecerdasan Emosional	20	74	43.16	10.138	20	100	60	13.3

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa dapat kita lihat adapun perbedaan yang terdapat antara kedua variabel tersebut secara data empirik dan hipotetik. Dimana pada variabel keberfungsian keluarga Pada Remaja Di Kota Pekanbaru dengan skor empirik yakni minimum bernilai 43, maksimum bernilai 173, rerata bernilai 90.28 sedangkan Sd bernilai 25.549.

Pada skor hipotetik dimana minimum bernilai 42, maksimum 210, rerata 126 sedangkan Sd bernilai 28. Pada kala kecerdasan emosional adapun data pada skor empirik dimana minimum 20, maksimum bernilai 74, rerata bernilai 43.16, sedangkan Sd 10.138. pada skor data hipotetik dimana minimum bernilai 20, maksimum bernilai 100, rerata bernilai 60, sedangkan Sd 13.3. rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi

No	Rumus	Kategorisasi
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M+0,5 SD \leq X < M+1,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

X : skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Dilihat dari tabel diatas, maka untuk variabel skala Keberfungsian Keluarga memiliki kategorisasi skor pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Kategorisasi Skala Keberfungsian Keluarga

	Kategori	Frequency	Percent
Keberfungsian Keluarga	Sangat Rendah	2	2,0
	Rendah	30	30,0
	Sedang	43	43,0
	Tinggi	17	17,0
	Sangat Tinggi	8	8,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di Kota Pekanbaru memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang sedang hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 43 orang dengan prosentase 43,0% berada pada kategori sedang dan remaja yang memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang tinggi hanya 17 orang dengan porsentase 17,0%

pada hasil ini dapat diketahui bahwa remaja di Kota Pekanbaru memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang sedang hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas.

Tabel 4.5
Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional

	Kategori	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Kecerdasan Emosional	Sangat Rendah	6	6,0
	Rendah	19	19,0
	Sedang	47	47,0
	Tinggi	21	21,0
	Sangat Tinggi	7	7,0
	Total	100	100,0

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di Kota Pekanbaru memiliki tingkat keberfungsian keluarga yang sedang hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 47 orang dengan prosentase 47,0% berada pada kategori sedang dan remaja yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi hanya 21 orang dengan persentase 21,0% hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak adalah jika $Sig > 0.05$ maka data tersebut dikatakan normal dan jika $Sig < 0.05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Keberfungsian Keluarga	0,04	0,01	Tidak Normal
Kecerdasan Emosional	0,200	0,366	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui pada variabel keberfungsian keluarga nilai signifikansi $0,01 < 0.05$ berarti dapat disimpulkan nilai residualnya tidak normal, sedangkan pada variabel kecerdasan emosional nilai signifikansi $0,366 > 0.05$ yang berarti nilai residualnya normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikann apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linnier dengan variabel terikat. Ketentuan yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah kedua variabel linier dengan ketentuan jika $p < 0.05$ maka kedua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier dan sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki hubungan tidak linier. dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Linierity	Keterangan
Keberfungsian Keluarga	28.716	0,00	<i>Linier</i>
Kecerdasan Emosional			

Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai signifikansi (p) dari nilai F (*Linearity*) < 0.05 maka terdapat hubungan antra variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Yang dimana dapat kita lihat bahwa F (*linierity*) $0,00 < 0.05$ maka adanya hubungan linier antara variabel keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional.

3. Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hubungan kebefungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di Kota Pekanbaru terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik

product moment dan menggunakan program SPSS. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Table 4.8
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel		Keberfungsian Keluarga	Kecerdasan Emosional
Keberfungsian Keluarga	<i>Person Correlation</i>	1.000	.426
	<i>Sig.(2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	100	100
Kecerdasan Emosional	<i>Person Correlation</i>	.426	1.000
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	100	100

Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja Di Kota Pekanbaru. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *parametrik* yang dimana mencari adanya hubungan positif antara kedua variabel yang dikarena kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di kota Pekanbaru yang dimana diperolehnya dari hasil data analisis menggunakan teknik analisis statistik *product moment* diketahui bahwa ada hubungan positif antara keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di kota pekanbaru. Ditunjukkan dalam nilai kolerasi yaitu (r) 0,426 kemudian nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi

keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada remaja di kota pekanbaru, maka begitupun sebaliknya jika keberfungsian keluarga rendah maka akan rendah pula kecerdasan emosional pada remaja di kota pekanbaru.

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek laki-laki berjumlah 39 subjek atau sebesar 39% dan subjek perempuan berjumlah 61 subjek atau sebesar 61%. Dan rentang usia 16 tahun sebanyak 11 subjek atau sebesar 11%, rentang 17 tahun sebanyak 38 subjek atau sebesar 38%, 18 tahun sebanyak 44 subjek atau sebesar 44%, dan rentang 19 tahun sebanyak 7 subjek atau sebesar 7%. Berdasarkan hasil analisis skor variabel keberfungsian keluarga dan kecerdasan emosional pada remaja laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di Kota Pekanbaru. Maka dapat dilihat bahwa apabila semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada remaja di kota pekanbaru, maka begitupun sebaliknya jika keberfungsian keluarga rendah maka akan rendah pula kecerdasan emosional pada remaja di kota pekanbaru.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Remaja

Adapun saran bagi remaja ialah agar lebih terbuka kepada keluarga mengenai apapun kondisi atau suasana hati yang sedang dirasakan, dimana agar terciptanya suatau hubungan yang positif. Dalam hal ini remaja juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dimana seperti olahraga dan berbagai hal yang bersifat positif.

2. Kepada Keluarga

Adapun saran bagi keluarga dapat menciptakan komunikasi yang baik, seperti hal yang menanyakan terlebih dahulu apakah kegiatan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Dimana dalam hal ini remaja pun akan lebih terbuka kepada keluarganya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti selanjutnya dapat memperbanyak respon yang dibutuhkan, dan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam variabel yang lain yang berhubungan dengan keberfungsian keluarga maupun kecerdasan emosional.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Refi dkk (2013). *Kenakalan Remaja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki)*. Pekanbaru
- Kusumaningrum Arie, (2011) *Hubungan Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja : PSIK Fk Unsri Dinkes Ogan Ilir*.
- Arslan, N. (2017). Investigating the relationship between educational stress and emotional self-efficacy. *Universal Journal of Educational Research*, 5(10), 1736–1740. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051010>
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Liberty:Yogyakarta, 1987.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batool, B. F. (2013). *Emotional Intelligence and Effective Leadership*. *Journal of Business Studies Quarterly*. Vol 4, No 3.
- Bray, J. H. (1995). Family Assessment: *Current Issues in Evaluating Families*, 44 (4), 469-477.
- Cooper, Robert K and Sawaf, Ayman (2002). *Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta : Gramedia Putra.
- Dahlan. M. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Bdg.
- Demby, K. P., Riggs, S. A., & Kaminski, P. L. (2015). Attachment and family processes in children's psychological adjustment in middle childhood. *Family Process*. 56(1), 234-249.
- Epstein-Lubow, G. P., Beevers, C. G., Bishop, D. S., & Miller, I. W. (2009). *Family functioning is associated with depressive symptoms in caregivers of acute stroke survivors*. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation* 947–955.
- Fadly, (2019). *Razia balap liar dan geng motor di Pekanbaru, ratusan remaja diamankan*. <https://regional.kompas.com/read/2019/05/10/14002751/razia-balap-liar-dan-geng-motor-di-pekanbaru-ratusan-remaja-diamankan?page=all>
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga*. Edisi 3. Jakarta : EGC

- Daniel Goleman (2002). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional Mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. In A. B. Hermaya. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Jakarta : GramediaPustakaUtama.
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, M. A. (2009). *Panduan meningkatkan kecerdasan emosi*. Selangor: PTS Professional Publishing.
- Hurlock E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan : Istiwidayati)*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock E.B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Hawari, D. (2005). *Manajemen stress cemas dan depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kartono, (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: CV Mandar Maju . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kha (2015). *23 persen remaja Indonesia pernah konsumsi miras*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-2852915/23-persen-remaja-indonesia-pernah-konsumsi-miras>
- Lubow, E. P. G. Beevers, G. C. Bishop, S. D. & Miller, W. I. (2009). Family Functionin. G Is Associated With Depressive Symptoms In Caregivers of Acute Stroke Survivors. *Journal Arch Phys Med Rehabil*. Vol. 90(6) , 947-955
- Mallinckrodt, B. dan Coble. J.L.K. 1998. Family Dysfunction, Alexithymia, and Client Attachment to Terapist. *Jurnal of Conseling Psychology*. Vol. 45. 4. 497- 504.
- Monk, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moos, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai*

Bagiannya). Yogyakarta: UGM Press.

Muchtar, (2019). *Siswa SMP korban bully di Pekanbaru mengalami patah hidung.*

<https://regional.kompas.com/read/2019/11/08/14163971/siswa-smp-korban-bully-di-pekanbaru-mengalami-patah-hidung?page=2>

Nasrudin, (2013). *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja.* VOL. 3 NO. 2.

Nolen-Hoeksema, S. (1988). *Life-span Views on Depression.* Vol.9, 203-241. Hillsdale, NJ: Erlbaum.

Pebby, Triana dkk, (2016). *Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Keberfungsian Keluarga Dengan Kemangtangan Emosi Pada Remaja Akhir.* Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.

Rahma, F. O., & Prasetyaningrum, S. (2015). Kepribadian terhadap gaya kelekatan dalam hubungan persahabatan. *Journal Ilmiah Psikologi.* 2(2), 153-168.

Saphiro, L.E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak.* Jakarta : Gramedia

Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. *Menuju Keluarga Bahagia.* Jakarta: Bathara Kary.

Sari, I. P. (2011). *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Kematangan Emosi Remaja Laki-Laki.* Skripsi. USU

Searing, L.M. (2008). *Family Functioning Scale Validation: A Rasch Analysis.* Proquest Dissertation and Theses.

Senduk, Y. (2007). *Mengasah kecerdasan emosi orang tua mendidik anak.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Shek, D. T. L. (2002). Family functioning and psychological well-being, school adjustment, and problem behavior in chinese adolescents with and without economic disadvantage. *American Journal of Family Therapy,* 30(3), 215–230.

Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Alfabeta.

Sri Lestari (2012). *Psikologi Keluarga.* Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis,* Yogyakarta:

Andi,2000.

Suryabarata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Stewart, T. A (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. London, United Kingdom: Nicholas Brealey Publishing.

Troop-Gordon, W. (2017). Peer victimization in adolescence: The nature, progression, and consequences of being bullied within a *developmental context*. *Journal of Adolescence*, 55, 116–128. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.012>

Tomé, G., Matos, M., Simões, C., Diniz, J. A., & Camacho, I. (2012). How can peer group influence the behavior of adolescents: Explanatory model. *Global Journal of Health Science*, 4(2), 26–35. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n2p26>

Voelker, D. K., Reel, J. J., & Greenleaf, C. (2015). Weight status and body image perceptions in adolescents: Current perspectives. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 6, 149–158. <https://doi.org/10.2147/AHMT.S68344>

Yolanda, Mega. (2012). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dan Parenting Self-efficacy Pada Ibu Bekerja*. Skripsi S1 Fakultas Psikologi UI.